
PENDAMPINGAN PROGRAM SANTUNAN ANAK YATIM DI CIAWI BOGOR

Abdul Ghoaf¹

STIE GICI Business School

Moh. Akhirudin Ismail²

STIE GICI Business School

abd.ghofars@gmail.com¹, akhirudinismail@yahoo.com²

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pemberian motivasi kepada anak-anak yatim di Ciawi Bogor. Pelaksanaan kegiatan mendatangi yayasan yatim piatu secara langsung untuk melakukan pendataan jumlah anak yatim piatu binaan, dan observasi terhadap lingkungan tempat tinggal anak yatim. Jumlah anak yatim yang terdata adalah 30 orang dengan rincian. Sumber dana yang di miliki Yayasan berasal dari sumbangan para donator. Kegiatan ini menghasilkan pemahaman bagi anak-anak untuk menempuh jenjang Pendidikan formal. Materi yang diberikan meliputi: motivasi untuk belajar pada Pendidikan formal, dan penyusunan rencana studi termasuk membuat buku tabungan studi dan agenda belajar. Pada kegiatan pemberian materi ini juga di sisipkan kegiatan diskusi dan tanya jawab terhadap anak-anak yatim piatu, seperti kelas, dan cita-cita. Anak-anak yatim piatu berebut untuk memberikan jawaban, kemudian secara bergiliran narasumber menunjuk anak yang sudah mengangkat tangan. Hasilnya anak-anak yatim piatu lebih termotivasi dan antusias dalam menyusun agenda studi yang di dalamnya dibahas tentang cara mengatur jadwal belajar, menabung untuk rencana studi, memilih sekolah impian, dan sebagainya. Setelah selesai materi, selanjutnya adalah pemberian angket motivasi kepada anak-anak yatim piatu. Hasil angket motivasi tersebut terdapat pada tabel.

Kata Kunci: Pendampingan, Anak Yatim Piatu, Pengabdian Kepada Masyarakat

PENDAHULUAN

Kata yatim adalah bentuk jamak dari kata *yatama*. Secara bahasa yatim, berasal dari akar kata yatama yang mempunyai persamaan kata al-fard atau al-infirad yang artinya kesendirian. Dikatakan pula, kata yatim berasal dari bentuk yatama-yatimu yang berarti lemah, letih, terlepas. Sedangkan bentuk masdarnya yatmun adalah sedih, duka. Ada pula yatim ialah yang tunggal dari segala sesuatu. Jadi yatim secara bahasa berarti kesendirian, kelemahan, berduka, dan membutuhkan.

Menurut Departemen Agama RI, yatim adalah anak yang ayahnya telah meninggal dunia, dan masih kecil (belum mencapai usia dewasa). Menurut Muhammad Irfan Firdauz (2012), yatim adalah anak yang ditinggal mati ayahnya

ketika ia masih kecil (belum dewasa). Adapun anak yang ditinggal mati ibunya ketika ia masih kecil, bukan termasuk yatim. Sebab, kata yatim itu sendiri adalah kehilangan induk yang menanggung nafkahnya. Di Indonesia, kata yatim juga dikenal dengan anak yang ayahnya meninggal dunia. Apabila yang meninggal dunia ayah dan ibunya, maka disebut dengan yatim piatu. Kepedulian sosial juga biasa dimaksud fitrah manusia. Kepedulian sosial anak yatim sangat beragam, ada yang berupa memberikan bantuan uang makanan dan pakaian, tenaga relawan, obat-obatan, dan masih banyak lagi bentuk kepedulian sosial.

Pendidikan di wilayah pedesaan, untuk jenjang Pendidikan formal, terbatas pada jenjang sekolah dasar, dan sekolah menengah. Sekolah menengah atas, biasanya terletak di daerah kabupaten kota. Pada desadesa perbatasan, akses menuju ke kabupaten kotapun jauh, sehingga masih sedikit anak-anak pedesaan yang mau melanjutkan sekolah formal. Padahal, pendidikan formal sangat penting bagi anak usia sekolah, terutama membangun karakter. Pada usia ini potensi anak dapat dikembangkan secara maksimal. Pendidikan formal sangat penting karena Pendidikan wajib 12 tahun. Menurut Kurniawan (2017: 26), pendidikan adalah mengalihkan nilai-nilai, pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan kepada generasi muda sebagai usaha generasi tua dalam menyiapkan fungsi hidup generasi selanjutnya, baik jasmani maupun rohani, sedangkan menurut Trahati (2015: 11), pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan manusia secara sadar dan terprogram guna membangun personalitas yang baik dan mengembangkan kemampuan atau bakat yang ada pada diri individu manusia agar mencapai tujuan atau target tertentu dalam menjalani hidup.

Hasil wawancara awal dengan pengurus, menyebutkan bahwa motivasi dari diri anak sendiri untuk mengikuti jenjang Pendidikan formal masih rendah dan Kegiatan penataan dan penertiban dalam penertiban dokumen dan data kependudukan.

Dari hasil wawancara dan pengamatan yang kami lakukan, diperoleh informasi bahwa ada kurangnya motivasi Pendidikan formal dan kesulitan pengurusan administrasi kependudukan. Berdasarkan analisis situasi yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat digambarkan permasalahan dan solusi yang ditawarkan dalam bentuk Tabel 1 seperti di bawah ini:

Tabel 1. Permasalahan Dan Solusi Yang Ditawarkan

PERMASALAHAN PRIORITAS	SOLUSI YANG DITAWARKAN
1. Kurang nya motivasi Pendidikan Formal	Pemberian motivasi pada anak yatim piatu untuk mengikuti jenjang Pendidikan formal Anak Yatim di Ciawi Bogor.
2. Pengurusan administrasi kependudukan	Kegiatan penataan dan penertiban dalam penertiban dokumen dan data kependudukan.

Target Luaran dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan ini diantaranya adalah:

1. Meningkatkan motivasi Pendidikan formal pada anak yatim piatu untuk mengikuti jenjang Pendidikan formal Yayasan Anak Yatim di Ciawi Bogor
2. Penataan dan penertiban dalam penertiban dokumen dan data kependudukan

METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Yayasan yatim piatu Desa Mekarmuti.

Tabel 2. Metode dan Materi

Metode	Materi
Tutorial dan Workshop	<p>Mendatangi Yayasan yatim piatu di Desa Mekarmuti untuk melakukan pendataan jumlah anak yatim piatu</p> <p>Mendatangi Yayasan yatim piatu di Desa Mekarmuti untuk melakukan pendataan jumlah anak yatim piatu</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mendatangi Yayasan yatim piatu di Ciawi Tajur untuk melakukan pendataan Jumlah anak yatim piatu. 2. Bersama pengurus Yayasan, menyiapkan tempat yang akan di untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat 3. Bersama Yayasan, memberikan angket motivasi kepada anak - anak yatim untuk mengetahui motivasi sebelum dilakukannya pengabdiannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat "“ Program Santunan Anak YatiPendampinganm di Ciawi Bogor." di Yayasan yatim piatu Desa Mekarmuti, dengan di hadiri 30 anak tyatim piatu (18 laki - laki dan perempuan 13). Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menghasilkan, sebagai berikut :

1. Pemberian motivasi kepada anak -anak yatim untuk mengikuti jenjang Pendidikan formal dan pentingnya Pendidikan formal harus di tempuh minimal 12 tahun sebagai bekal hidup.
2. Pemberian santunan kepada anak yatim di Ciawi Bogor.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pemberian motivasi kepada anak-anak yatim di Ciawi Bogor. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan persiapan. Persiapan pertama adalah melalukan komunikasi dengan pengurus yatim piatu untuk

dapat bersilaturahmi ke yayasan yatim piatu dan dapat melakukan observasi langsung. Persiapan kedua adalah mendatangi yayasan yatim piatu secara langsung untuk melakukan pendataan jumlah anak yatim piatu binaan, dan observasi terhadap lingkungan tempat tinggal anak yatim. Jumlah anak yatim yang terdata adalah 30 orang dengan rincian. Sumber dana yang di miliki Yayasan berasal dari sumbangan para donator. Kegiatan ini menghasilkan pemahaman bagi anak-anak untuk menempuh jenjang Pendidikan formal. Materi yang diberikan meliputi: motivasi untuk belajar pada Pendidikan formal, dan penyusunan rencana studi termasuk membuat buku tabungan studi dan agenda belajar. Pada kegiatan pemberian materi ini juga di sisipkan kegiatan diskusi dan tanya jawab terhadap anak-anak yatim piatu, seperti kelas, dan cita-cita. Anak-anak yatim piatu berebut untuk memberikan jawaban, kemudian secara bergiliran narasumber menunjuk anak yang sudah mengangkat tangan. Hasilnya anak-anak yatim piatu lebih termotivasi dan antusias dalam menyusun agenda studi yang di dalamnya dibahas tentang cara mengatur jadwal belajar, menabung untuk rencana studi, memilih sekolah impian, dan sebagainya. Setelah selesai materi, selanjutnya adalah pemberian angket motivasi kepada anak-anak yatim piatu. Hasil angket motivasi tersebut terdapat pada tabel.

Tabel 1. Motivasi Anak-anak Yatim dalam Mengikuti Jenjang Pendidikan Formal Sebelum dan Sesudah Kegiatan pengabdian.

Indikator	Sub Indikator	Persentase Motivasi Awal (%)	Persentase Motivasi Akhir (%)	Persentase Peningkatan (%)
Pilihan	Adanya keinginan untuk berhasil	60	75	15
Keyakinan untuk Sukses	Tekun melaksanakan tugas	45	75	30
	Ulet menghadapi kesulitan	55	65	10
	Kemandirian bertindak	65	85	20
	Memecahkan masalah	55	70	15
Keuletan dalam berusaha	Keberanian menghadapi kegagalan	60	85	25

Kegiatan selanjutnya adalah pemberian santunan anak-anak yatim. Santunan ini diberikan dengan maksud menambah tabungan pendidikan untuk anak-anak yatim. Anak-anak yatim terlihat bahagia dan semakin semangat menggapai mimpi. Santunan ini akan dijadikan sebagai awal pembukaan tabungan studi, sehingga anak-anak yatim mampu menyisihkan sebagian dari santunan yang diperolehnya untuk tabungan studi.

Bagian akhir kegiatan, tim pengabdian kepada masyarakat melakukan wawancara dengan anak-anak yatim piatu. Hasilnya adalah anak-anak merasa termotivasi untuk mengikuti jenjang Pendidikan formal sampai setinggi-tingginya. Keterbatasan finansial yang terjadi, akan mereka siasati dengan mulai menabung dari hasil santunan tiap bulan dari donatur yang di khususkan untuk pendidikan, sisanya berusaha belajar dengan tekun untuk mendapatkan beasiswa dari pemerintah.

SIMPULAN

Kesimpulan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah meningkatnya motivasi anak-anak yatim di Ciawi Bogor dalam mengikuti jenjang pendidikan formal, dengan indikator adanya keinginan untuk berhasil sebesar meningkat sebesar 15%, tekun melaksanakan tugas meningkat sebesar 30%, ulet menghadapi kesulitan meningkat sebesar 10%, kemandirian bertindak meningkat sebesar 20%, senang memecahkan masalah meningkat sebesar 15%, dan keberanian menghadapi kegagalan meningkat sebesar 25%.

DAFTAR PUSTAKA

- Firdauz, Muhammad Irfan, Dahsyatnya Berkah Menyantuni Anak Yatim, Yogyakarta: Pustaka Albana, 2012
- Kurniawan, Syamsul. 2017. Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat. Yogyakarta: Ar-Ruzz Mediaa.
- Trahati, MR. 2015. "Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Negeri Tritih Wetan 05 Jeruklegi Cilacap". Skripsi (Tidak Diterbitkan). Yogyakarta: FKIP UNY. Diakses pada 21 Oktober 2016, pukul 14:48 (<http://eprints.uny.ac.id/24678/1/SKRIPSI%20Melia%20Rimadhani%20Trahati%20NIM%2011108244080.pdf>).